

SPIRITUAL-BASED MOTIVATIONAL SELF-DIABETIC MANAGEMENT TERHADAP KEPATUHAN MEDIKASI PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2

Rahmadaniar Aditya Putri*, Nurul Kamariyah, Siti Nur Hasina, Iis Noventi

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Smea No.57, Wonokromo, Wonokromo, Kota Surabaya, Jawa Timur
60243 Indonesia

*rahmadaniar@unusa.ac.id

ABSTRAK

Kepatuhan medikasi memiliki peranan penting dalam manajemen terapi pada seseorang yang menderita diabetes mellitus tipe 2. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh spiritual-based motivational self-diabetic management terhadap kepatuhan medikasi pada diabetes mellitus tipe 2. Desain penelitian yang digunakan *quasi experimental* dengan pendekatan *pre post test control group design*. Populasi dalam penelitian ini seluruh penderita diabetes mellitus yang tinggal di lingkungan RW V Tambak Sawah Waru Sidoarjo sejumlah 65 responden. Teknik *non probability sampling* dengan *consecutive sampling* untuk penetapan sampel dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi, didapatkan sampel sejumlah 60 responden yang dibagi dalam kelompok intervensi sejumlah 30 responden dan kelompok kontrol 30 responden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *spiritual-based motivational self-diabetic management*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan medikasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah modul dan lembar kuesioner MMAS-8 (*Morisky Medication Adherence Scale*) yang telah dimodifikasi. Analisa data dengan menggunakan paired sample t-test dan independent test dengan signifikan $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan mean perbaikan kepatuhan medikasi pada kelompok intervensi 8.36 dan kelompok kontrol 17.47. dapat disimpulkan bahwa *spiritual-based motivational self-diabetic management* berpengaruh terhadap kepatuhan medikasi dengan $p=0,000$. *Spiritual-based motivational self-diabetic management* merupakan salah satu bentuk edukasi yang komprehensif mampu meningkatkan motivasi seseorang dalam menjalankan perawatan medis terutama kepatuhan medikasi penderita diabetes mellitus tipe 2.

Kata kunci: kepatuhan; medikasi; self-diabetic management; spiritual

SPIRITUAL-BASED MOTIVATIONAL SELF-DIABETIC MANAGEMENT ON MEDICATION COMPLIANCE IN TYPE 2 DIABETES MELLITUS PATIENTS

ABSTRACT

Medication adherence has an important role in therapeutic management in someone who suffers from type 2 diabetes mellitus. The purpose of this study was to determine the effect of spiritual-based motivational self-diabetic management on medication adherence in type 2 diabetes mellitus. pre post test control group design. The population in this study were all people with diabetes mellitus who lived in the RW V Tambak Sawah Waru Sidoarjo neighborhood with a total of 65 respondents. Non-probability sampling technique with consecutive sampling for determining the sample by taking into account the inclusion and exclusion criteria, obtained a sample of 60 respondents who were divided into the intervention group of 30 respondents and the control group of 30 respondents. The independent variable in this study is spiritual-based motivational self-diabetic management. The dependent variable in this study was medication adherence. The instruments in this study were the modified MMAS-8 (Morisky Medication Adherence Scale) module and questionnaire sheet. Data analysis using paired sample t-test and independent test with significant $p < 0.05$. The results showed that the mean improvement in medication adherence in the intervention group was 8.36 and the control group was 17.47. it can be concluded that spiritual-based motivational self-diabetic management has an effect on medication adherence with $p = 0.000$. Spiritual-based motivational self-diabetic management is a form of comprehensive education that can increase a

person's motivation in carrying out medical care, especially medication compliance with type 2 diabetes mellitus sufferers.

Keywords: compliance; medication; self-diabetic management; spiritual

PENDAHULUAN

Ketidapatuhan terhadap pengobatan Diabetes Mellitus (DM) saat ini masih merupakan masalah yang besar dan cukup penting dalam pengelolaan DM. Seharusnya penderita DM penting untuk berkonsultasi rutin dengan dokter, selain itu dianjurkan untuk sangat patuh dan disiplin dalam menjalani terapi obat yang diberikan. WHO memprediksi kenaikan jumlah penderita DM di Indonesia dari 8,4 juta jiwa, yang artinya 1 dari 40 penduduk menderita DM akan terus meningkat melebihi 21,3 juta jiwa pada tahun 2030 (Konsensus PERKENI, 2019). Insiden tertinggi DM tipe 2 di Indonesia berada di Provinsi Jawa Timur (Riskesda, 2018). Jumlah penderitanya meningkat setiap taun, Komplikasi yang terjadi baik akut dan kronis dapat menyebabkan kematian pada penderita DM karena perilaku perawatan diri yang buruk dan tidak terkontrolnya kadar gula darah.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut pada pasien DM diantaranya edukasi kepada pasien dan keluarga, penanganan multidisiplin, monitoring ketat, dan pencegahan berupa perawatan kaki. Aspek terpenting dalam upaya pengendalian DM tipe 2 adalah edukasi (Putri, 2020). Asuhan keperawatan yang diberikan di pelayanan kesehatan primer lebih fokus kepada intervensi dan kolaboratif untuk memenuhi aspek fisik, namun aspek spiritual dan psikologis pasien belum terpenuhi, kepatuhan medikasi yang rendah akan berdampak pada keberhasilan perawatan diri penderita DM.

Spiritual-Based Motivational Self-Diabetic Management menekankan proses berkelanjutan untuk memfasilitasi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan penderita DM Tipe 2 agar mereka dapat melakukan perawatan diri berdasarkan spiritualitas dan motivasi. Penatalaksanaan penderita DM Tipe 2 dengan pendekatan spiritual motivasi perlu dilakukan secara rutin dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kepatuhan medikasi dan pentingnya spiritualitas motivasi dalam manajemen DM Tipe 2.

METODE

Penelitian ini dilakukan selama 6 minggu sejak 27 Mei - 1 Juli 2022. Desain penelitian yang digunakan *quay-experimental* dengan pendekatan *pre post test control group design*. Populasi dalam penelitian ini seluruh anak usia sekolah yang sejumlah 65 responden. Teknik *non probability sampling* dengan *consecutive sampling* untuk penetapan sampel dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi, diantaranya kriteria inklusi: beragama islam; keadaan umum penderita baik; mampu membaca dan menulis; bersedia untuk menjadi responden dengan menandatangani lembar *informed consent*; Sidoarjo. Kriteria eksklusi: mengalami komplikasi penyakit lain selain DM; mengundurkan diri sebagai responden dan tidak mau mengisi kuesioner. Instrumen dalam penelitian ini adalah modul dan lembar kuesioner MMAS-8 (*Morisky Medication Adherence Scale*) yang telah dimodifikasi. Hasil uji validitas di analisis dengan uji pearson colleration dengan hasil semua item valid nilai sig. < 0, 05 dan uji reliabilitas di analisis dengan uji cronbach alpha dengan hasil kuisisioner MMAS-8 reliable ($\alpha > 0.60$). Didapatkan sampel sejumlah 60 responden yang dibagi menjadi 30 responden kelompok intervensi dan 30 responden kelompok kontrol. Responden dilindungi aspek *respect for human, confidentially, anonymity, informed*

consent, beneficence, Nonmaleficience, dan justice dan telah laik etik dengan no. 010/010/V/EC/KEP/Lemb.Candle/2022.

HASIL

Tabel 1.
 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Intervensi (n=30)		Kontrol (n=30)	
	f	%	f	%
Usia				
< 40 tahun	4	13,3	9	30
40-50 tahun	4	13,3	9	30
51-60 tahun	13	43,4	11	36,7
>60 tahun	9	30	1	3,3
Jenis Kelamin				
Laki-laki	12	40	14	46,7
Perempuan	18	60	16	53,3
Pendidikan				
SD	4	13,3	6	20
SMP	13	43,3	15	50
SMA	11	36,7	5	16,7
Perguruan Tinggi	2	6,7	4	13,3
Lama Menderita DM				
1-2 tahun	3	10	1	3,3
3-5 tahun	27	90	29	96,7

Tabel 2.

Perbaikan kepatuhan medikasi pre dan post diberikan *spiritual-based motivational self-diabetic management* pada kelompok intervensi dan kontrol

Kelompok	Pre		Post		95%CI	T	N	p-value
	Mean	SD	Mean	SD				
Intervensi	16.22	7.07	8.36	5.59	(6.88) – (8.73)	17.87	30	0.000
Kontrol	17.27	17.48	7.46	7.34	(-0,41) – (0.03)	-1.64	30	0.100

*p<0,05 Based on paired t-test

Tabel 3.

Nilai selisih kepatuhan medikasi pre dan post diberikan *spiritual-based motivational self-diabetic management* pada kelompok intervensi dan kontrol

Kelompok	Mean	SD	SE	n	Mean Difference	T	95%CI	P value	
								Pre	post
Intervensi	8.36	5.59	0.71	30	-9.10	-	(-11.46) 11.46)	0.430	0.000
Kontrol	17.47	7.34	0.93	30		7.63	(-6.74)		

*p<0,05 Based on independent t-test

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 60 responden hampir setengahnya baik kelompok intervensi dan kontrol berusia 51-60 tahun, dengan sebagian besar adalah perempuan. Hampir setengahnya pada kelompok intervensi dan setengahnya pada kelompok kontrol memiliki tingkat pendidikan SMP serta hampir seluruhnya menderita DM selama 3-5 tahun.

Berdasarkan uraian tabel 2 diatas menunjukkan bahwa hasil uji statistik *Paired t-test* diperoleh $P=0,00$ pada kelompok intervensi, dapat disimpulkan terdapat perbaikan dari kepatuhan berobat sebelum dan sesudah intervensi diberikan. Kelompok intervensi meningkatkan perbaikan kepatuhan berobat leboh besar dibandingkan dengan kelompok kontrol yang ditandai dengan nilai t 17.87.

Berdasarkan data dari tabel 3 menunjukkan bahwa *delta mean* pada kelompok intervensi 8.36 dan pada kelompok kontrol 17.47. Hasil analisa data menunjukkan bahwa $p = 0,000$, yang memiliki arti ada perbedaan antara selisih mean skor kepatuhan berobat sebelum dan sesudah pemberian *spiritual-based motivational self-diabetic management*.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mean kepatuhan medikasi sebelum dilakukan intervensi *spiritual-based motivational self-diabetic management* pada kelompok intervensi 16.22 dan kelompok kontrol 17.27, hal ini menunjukkan bahwa semua responden memiliki tingkat kepatuhan medikasi yang rendah. Hasil analisa data menunjukkan bahwa $p=0,430$, mempunyai arti bahwa tidak ada perbedaan antara mean tingkat kepatuhan medikasi sebelum dilakukan *spiritual-based motivational self-diabetic management* pada kedua kelompok.

Manajemen motivasi diri berbasis spiritual mempertimbangkan dari aspek spiritual seseorang dalam melaksanakan perawatan diabetes. Aspek spiritual dapat mempengaruhi motivasi sehingga akan meningkatkan kesadaran diri. () spiritualitas adalah aspek multidimensi yang menggambarkan hubungan sosial dan bagaimana mereka berhubungan secara transenden dengan keyakinan dengan atau tanpa ikatan agama (18). Seseorang dengan diabetes yang memiliki perawatan diri baik akan menunjukkan perilaku perawatan salah satunya kepatuhan dalam medikasi yang lebih baik pula. Berdasarkan American Association of Diabetes Educators, diantaranya aktivitas fisik, pola makan sehat, patuh dalam medikasi (minum obat yang telah diresepkan sesuai dengan spesifikasi dosis dan waktu, rajin dalam memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan, menghindari resiko yang dapat mengganggu kesehatannya, serta koping yang adaptif (Saleh, 2018).

Perawat mempunyai peran yang penting dalam memberikan pelayanan kesehatan (Putri, 2020) menyatakan bahwa salah satu peran penting seseorang perawat adalah sebagai *educator*. Perawat harus mampu memberikan pendidikan kesehatan pada penderita DM tipe 2 dalam hal pencegahan, pemulihan dan memberikan informasi yang tepat tentang kesehatan. Edukasi kesehatan yang diberikan oleh peneliti diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan terhadap program terapi dan pengendalian DM. Melalui kegiatan edukasi yang dilaksanakan secara rutin serta adanya kegiatan pengontrolan konsumsi obat dan memantau pelaksanaan kontrol dalam berobat, dan pengecekan kadar gula darah dengan rutin secara tidak langsung meningkatkan kesadaran penderita DM tipe 2 untuk mengontrol dalam medikasi perawatannya.

Hasil penelitian dari kepatuhan medikasi pada penderita DM tipe 2 sesudah dilakukan intervensi *spiritual-based motivational self-diabetic management* pada kelompok intervensi dan kontrol menunjukkan mean skor tingkat kepatuhan medikasi pada kelompok intervensi 8.36 yakni kepatuhan medikasi tinggi, sedangkan pada kelompok kontrol 17.48 yakni kepatuhan medikasi rendah serta didapatkan $p=0,000$. Hal ini menunjukkan perbedaan antara skor tingkat kepatuhan medikasi pada kelompok intervensi dengan kelompok kontrol.

Hasil analisa uji beda juga menunjukkan bahwa $p = 0,000$, yang berarti ada pengaruh *spiritual-based motivational self-diabetic management* terhadap kepatuhan medikasi pada penderita DM tipe 2. Perbaikan kepatuhan medikasi pada kelompok intervensi ini merupakan dampak positif setelah dilakukannya *spiritual-based motivational self-diabetic management* selama 4 minggu dengan frekuensi 4x dan durasi tiap pertemuan selama 60 menit. Pada kepatuhan medikasi ditemukan perubahan hanya pada kelompok intervensi. Hal ini menunjukkan pengaruh *spiritual-based motivational self-diabetic management* menjadi penting dalam mengembangkan kemampuan manajemen diri. Secara lebih khusus, ini ditunjukkan oleh lebih banyak pasien percaya bahwa mereka dapat melakukan rejimen tertentu, sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk tetap menjaga gula darah dalam batas normal. Dalam Al-Ozairi E, E, AlAwadhi MM, Al-Ozairi A, Taghadom E, Ismail K, 2019 menunjukkan bahwa spiritualitas mempengaruhi penderita diabetes, terutama ketika datang untuk mengurangi tingkat depresi mereka dan meningkatkan kemampuan untuk mengontrol gula darah mereka. Spiritualitas yang baik dalam diri seseorang juga akan berdampak pada pengendalian emosi dirinya dan kecerdasan emosi.

SIMPULAN

Spiritual-Based Motivational Self-Diabetic Management yang dilakukan secara rutin oleh penderita diabetes tipe 2 dapat meningkatkan kepatuhan dalam medikasi, sehingga intervensi ini dapat diterapkan untuk penderita diabetes melitus.

DAFTAR PUSTAKA

- AADE. AADE guidelines for the practice of diabetes self-management education and training (DSME/T). Vol. 35, The Diabetes Educator. SAGE Publications Sage CA: Los Angeles, CA; 2009.
- Al-Ozairi E, AlAwadhi MM, Al-Ozairi A, Taghadom E, Ismail K. A prospective study of the effect of fasting during the month of Ramadan on depression and diabetes distress in people with type 2 diabetes. *Diabetes Res Clin Pract.* 2019;153:145–9.
- Brannon, L. & Feist, J. (2010). *Health psychology, an introduction to behavior and health seventh edition.* USA: Wadsworth Cengage Learning
- Cordova CM. *The Lived Experience of Spirituality among Type 2 Diabetic Mellitus Patients with Macrovascular and / or Microvascular Complications A Dissertation Submitted to the Faculty of the School of Nursing Of The Catholic Univer.* 2011;
- Hasina, Rahmadaniar, Sulistyorini. (2019). Penerapan Shalat Dan Doa Terhadap Pemaknaan Hidup Pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Keperawatan* Volume 12 No1. <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/keperawatan.v12i1.607>
- Kusnanto.2020, Meningkatkan Respons Psikososial Spiritual Pada Pasien Diabetes Melitus TIPE 2 Melalui Aplikasi Model Self Care Management. *J Ners.* 2013;8(1):47–55

- Lewinson, Lesline P. (2010). *Spirituality in Pre-Registration Nurse Education and Practice : A Review Of The Literature*.
- Oberg DO. The Development of Social Indicators for of Life Quality Research. *Sociol Anal.* 1979;40(1):11–26.
- Niven, N, 2010, Psikologi kesehatan pengantar untuk perawat dan profesional kesehatan Lain. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- PERKENI. Pengolahan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Indonesia 2015. 2015.
- Putri, R. A., & Setiyowati, E. (2018). Pengaruh Diabetes Self Management Education Dengan Pendekatan Spiritual Terhadap Self Empowerment Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Jagir Surabaya.
- Putri, R., & Purwanti, N. (2020). Pengaruh Meditation Healing Exercise Diiringi Musik Mozart terhadap Kualitas Tidur dan Kadar Gula Darah Penderita DM Tipe 2. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 307-318.<https://doi.org/https://doi.org/10.32583/keperawatan.v12i2.757>
- Putri, R. A., Purwanti, N., Hasina, S. N., & Rohmawati, R. (2020). Meditation Healing is Accompanied by Mozart Music in The Management of Stress Levels of DM Patients type 2. *Kresna Social Science and Humanities Research*, 1, 1-5.
- Saleh F, Mumu SJ, Ara F, Hafez MA, Ali L. Nonadherence to self-care practices & medication and health related quality of life among patients with type 2 diabetes: A cross-sectional study. *BMC Public Health*. 2014;14(1):1–8.
- Shao Y, Liang L, Shi L, Wan C, Yu S. The Effect of Social Support on Glycemic Control in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus: The Mediating Roles of Self-Efficacy and Adherence. *J Diabetes Res*. 2017;2017:1–8.
- Trost SG, Owen N, Bauman AE, Sallis JF, Brown W 2002, Correlates of adults' participation in physical activity: review and update